

ANALISIS DATA PANEL DETERMINAN KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BALI

Gede Agus Dian Maha Yoga¹, Gde Indra Surya Diputra²

^{1,2}Universitas Hindu Indonesia
dionmahayoga@unhi.ac.id¹, gdeindra@unhi.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai pemediasi. Data yang digunakan merupakan data skunder periode 2013-2022 yang diperoleh dari Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali (data panel). Penelitian ini diuji menggunakan *software Econometric Views (Eviews)* (regresi data panel). Hasil menunjukkan bahwa PAD dan IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. PAD dan IPM tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan namun secara tidak langsung berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai pemediasi di Provinsi Bali 2013 - 2022.

Kata Kunci : Data Panel, IPM, Kemiskinan, PAD, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

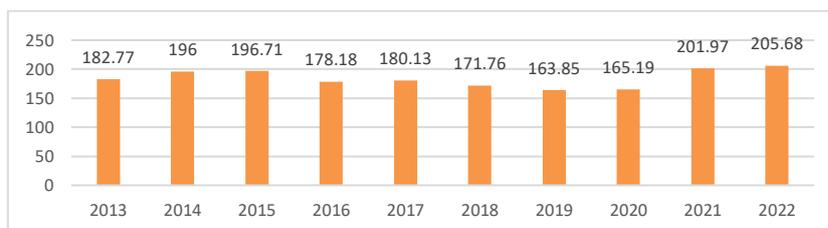
The aim of this research is to determine the influence of Original Local Government Revenue (OLGR) and the Human Development Index (HDI) on poverty through economic growth as a mediator. The data used is secondary data 2013-2022 period obtained from Regencies and Cities in Bali Province (panel data). This research was tested using Econometric Views (Eviews) software (panel data regression). The results show that OLGR and HDI have a significant positive effect on economic growth, and economic growth has a significant negative effect on poverty. OLGR and HDI do not have a direct effect on poverty but indirectly have a significant negative effect on poverty through economic growth as a mediator in Bali Province 2013-2022.

Keywords : Economic Growth, HDI, OLGR, Panel Data, Poverty

PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi masalah klasik yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, termasuk Bali. Meskipun beberapa daerah telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dalam beberapa dekade terakhir, tantangan ini tetap ada dan memerlukan perhatian terus - menerus (Zakaria, 2020). Data pada Gambar 1 menunjukkan terjadi peningkatan jumlah

penduduk miskin pada 2013 - 2022 masing-masing sebesar 201,97 dan 205,68 jiwa. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 sebesar 205,68 jiwa merupakan jumlah tertinggi pada rentang periode 2013 - 2022. Hal ini menunjukkan masalah kemiskinan masih menjadi masalah kompleks dan perlu upaya strategis dalam menanggulangnya (Mahroji & Nurkhasanah, 2019)



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali 2013-2022 (Ribu Jiwa)

Sumber: BPS (2023)

Dampak covid - 19 menyebabkan Bali terpuruk, dan berimbas pada kontraksi



pertumbuhan ekonomi (Donthu & Gustafsson, 2020). Pada Gambar 2, dapat dilihat perkembangan PDRB atas dasar harga konstan yang merepresentasikan tingkat pertumbuhan ekonomi Bali periode Tahun 2013 - 2022. Terlihat kontraksi pertumbuhan ekonomi terjadi pada 2020 sebesar -9,34 persen dan 2021 sebesar

-2,46 persen. Dampak diduga berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan Bali periode tersebut. Bali kedepan tidak bisa hanya mengandalkan satu sektor pariwisata saja. Pemerintah dan para pelaku ekonomi di Bali hendaknya mengembangkan sektor - sektor lain yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2. PDRB Harga Konstan Provinsi Bali 2013-2022 (Persen %)
 Sumber: BPS (2023)

Pengeluaran pemerintah daerah untuk memperkuat pembangunan ekonomi Bali diharapkan mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah (Pratama & Utama, 2019). Upaya untuk melakukan diversifikasi sektor ekonomi juga dilakukan dengan mengembangkan sektor lain, seperti pertanian, perikanan, industri kreatif, dan teknologi informasi, yang dapat membantu mengurangi ketergantungan Bali pada sektor pariwisata (Mardika, 2022). Peningkatan akses keuangan bagi pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperkuat sektor - sektor non - pariwisata di Bali, tanpa meninggalkan sektor pariwisata, karena *branding* Bali merupakan daerah tujuan

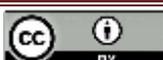
wisata (Purnamawati & Yuniarta, 2021). Tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 2, pertumbuhan ekonomi Bali sudah kembali meningkat sebesar 4,84 persen, walaupun peningkatannya masih belum signifikan, namun hal ini menunjukkan dalam jangka pendek upaya pemerintah melalui pengeluaran yang dialokasikan sudah cukup merecovery dampak pandemi covid - 19. Salah satu upaya strategis yang harus diperhatikan adalah sumber pembiayaan pemerintah daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pada Gambar 3 dapat dilihat, perkembangan PAD Bali 2013 - 2022. Menurunnya sumber PAD hingga -23.70 persen tahun 2020 diduga berdampak terhadap kontraksi pertumbuhan ekonomi yang terjadi tahun 2020.



Gambar 3. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali 2013 - 2022 (Persen %)
 Sumber : BPS (2023)

Dalam jangka panjang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih signifikan, hendaknya diikuti oleh peningkatan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas (Goczek et al., 2021; Saleh et al., 2020). Mengingat struktur pertumbuhan ekonomi Bali yang masih didominasi oleh konsumsi masyarakat (Bank Indonesia, 2023). Peningkatan kualitas sumber daya manusia akan meningkatkan konsumsi dan mendorong produksi serta investasi (Azriyansyah, 2022).

Pada Gambar 4 disajikan perkembangan IPM Bali 2013 - 2022. Perkembangan terendah terjadi pada tahun 2020 (0,16) persen dan tahun 2021 (0,25) persen. Fluktuasinya koheren dengan laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengindikasikan IPM sebagai (kualitas SDM) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi modal manusia tidak dapat dilihat hasilnya dalam jangka waktu singkat (Dwiarsyah et al., 2021; Vithana et al., 2023). Sering terjadi tarik - menarik pembahasana anggaran



pemerintah antara investasi infrastruktur (fisik) dan investasi pembangunan manusia (Rohmah et al., 2021). Investasi SDM dalam jangka panjang, akan memperkuat fondasi perekonomian yang secara langsung berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, sehingga terciptanya lapangan kerja yang semakin luas dan penurunan kemiskinan (Coccia, 2021).

Permasalahan penelitian : Bagaimanakah

pengaruh PAD dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi Bali. Bagaimanakah pengaruh PAD, IPM dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Bali. Bagaimanakah pengaruh tidak langsung PAD dan IPM terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi Bali. Tujuan penelitian : untuk menjawab pertanyaan yang dirancang dalam rumusan masalah tersebut.



Gambar 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Bali 2013-2022 (Persen %)

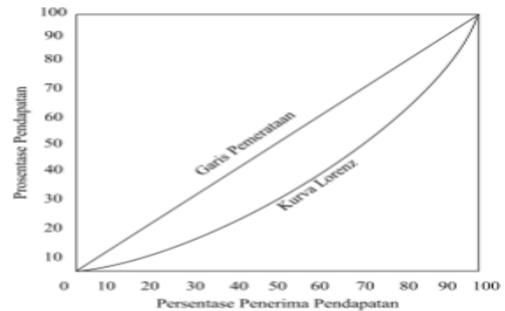
Sumber : BPS (2023)

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Seseorang dikatakan miskin jika hidup dalam kondisi yang buruk, diremehkan secara politik, dan berjuang untuk mendapatkan penghasilan minimum (Suripto & Subayil, 2020). Garis Kemiskinan Pangan (GKM) merupakan pengeluaran atas kebutuhan pangan minimum yang setara dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) merupakan kebutuhan minimum perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (BPS, 2023). Kemiskinan absolut, merupakan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok. Kemiskinan relatif disebabkan oleh kebijakan pembangunan yang belum merata.

Menurut Susanto & Pangesti (2021) terdapat empat indikator kemiskinan yaitu, konsumsi beras perkapita, tingkat pendapatan, kesejahteraan dan indeks kemiskinan manusia. Penyebab kemiskinan yaitu, perbedaan kepemilikan sumber daya, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan akses permodalan. Pengukuran kemiskinan dapat dilihat dari distribusi pendapatan. Zhu et al., (2022) menyatakan. distribusi pendapatan perseorangan digunakan sebagai ukuran langsung untuk menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga.



Gambar 5. Kurva Lorenz

Sumber : (Fajar, 2021)

Pendapatan perseorangan juga dapat dianalisis menggunakan kurva Lorenz seperti pada Gambar 5, yang menjelaskan distribusi ukuran pendapatan dari pemerataan sempurna. Pada kurva diperlihatkan hubungan kuantitatif persentase pendapatan dengan persentase pendapatan yang diterima (Omodero, 2019). Semakin kurva Lorenz menjauh dari garis pemerataan, semakin timpang distribusi pendapatannya. Perhitungan ketimpangan pendapatan dapat melihat koefisien Gini dengan cara, menghitung rasio bidang yang terletak antara garis diagonal dan kurva Lorenz dibagi dengan luas separuh segi empat dimana kurva Lorenz itu berada. Klasifikasi pemerataan berdasarkan koefisien ini merupakan ukuran ketidakmerataan agregat yang memiliki nilai antara 0 (pemerataan sempurna) sampai dengan 1 (ketidakmerataan sempurna) (Badriah, 2019).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai barang dan jasa yang diproduksi suatu

daerah secara domestik. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dianggap sebagai indikator kemakmuran ekonomi (Astari, 2019; Office for Budget Responsibility United Kingdom, 2023). Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menggunakan dua pendekatan, harga berlaku dan harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku dinilai berdasarkan harga pada tahun berjalan sedangkan PDRB atas dasar harga konstan dinilai berdasarkan harga barang dan jasa pada tahun tertentu atau tahun dasar (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2023).

Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan dua metode yaitu metode langsung dan tidak langsung. Pada penghitungan metode langsung menggunakan pendekatan produksi, pendapatan dan pengeluaran. Metode tidak langsung, diperoleh dengan mengalokasikan nilai tambah ekonomi nasional ke masing-masing ekonomi regional. PDRB harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan wilayah. Kelemahan PDRB harga berlaku adalah biasanya informasi perubahan nilai oleh perubahan harga, yang berfluktuasi (Priastiwi & Handayani, 2019).

Selanjutnya untuk menghitung PDRB atas dasar harga konstan ada tiga pendekatan yang bisa digunakan antara lain. 1. Revaluasi adalah metode dengan menilai output (produksi) dan biaya antara masing-masing tahun. 2. Ekstrapolasi yaitu mengalihkan nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. 3. Deflasi dengan cara membagnilai tambah atas dasar harga yang berlaku masing-masing tahun indeks harga.

PDRB harga konstan dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori tanpa dipengaruhi oleh fluktuasi harga. PDRB harga konstan, mampu mengoreksi fluktuasi harga untuk memberikan gambaran yang lebih murni tentang perubahan volume produksi (Maijama' a et al., 2019). Atas dasar pertimbangan tersebut, PDRB yang digunakan adalah PDRB atas dasar harga konstan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD merupakan sumber pendapatan yang diterima suatu daerah otonom (Provinsi, Kabupaten, Kota) di Indonesia dari berbagai sektor perekonomian. PAD dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. PAD idealnya harus ditingkatkan untuk menutupi berbagai beban

belanja administrasi dan pembangunan yang terus meningkat (Dalil & Hartanto, 2020). Harapannya otonomi dan kemandirian daerah dapat terwujud secara lebih luas dan terlaksana dengan penuh tanggung jawab. Sumber PAD antara lain berasal dari pajak daerah, menurut UU No 28 tahun 2009.

Pajak daerah, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sumber PAD berikutnya retribusi daerah merupakan pendapatan daerah yang dihasilkan dari pemberian izin, konsesi atau dana khusus yang diambil atas penggunaan sumber daya daerah oleh pemerintah daerah.

Perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, juga merupakan bagian PAD. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang No 33 Tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dirinci, menurut objek pendapatannya atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok masyarakat. Terakhir adalah PAD lain-lain yang sah (Santria, 2023).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM adalah indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia suatu daerah. IPM menggabungkan beberapa aspek kesejahteraan manusia, termasuk pendidikan, harapan hidup, dan pendapatan per kapita. IPM menggambarkan secara komprehensif perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dengan pendapatan per kapita (Amrullah, 2022; Tazliqoh, 2022). Upaya untuk terus mengembangkan IPM dalam dinamika pembangunan nasional masih terus dilakukan. Harapannya IPM semakin akurat dalam mengukur tercapainya pembangunan manusia.

(Ramadanisa & Triwahyuningtyas, 2022) menjelaskan rendahnya upaya memperhatikan IPM sebagai bagian pembangunan berdampak langsung terhadap kemampuan masyarakat dalam mengakses pendapatan yang layak. Salah satu manfaat IPM untuk menunjukkan suatu daerah dapat berkinerja jauh lebih baik sekalipun tingkat pendapatannya rendah dan sebaliknya. IPM dapat menjadi tolak ukur bahwa pembangunan yang bermakna adalah



pembangunan manusia secara holistik, bukan sekedar nominal pendapatan. Kesehatan dan pendidikan merupakan hal paling mendasar bagi fungsi produksi sebagai komponen modal manusia yang menjadi tujuan wajib dalam setiap pembanguna (Suparta, 2020).

Menurut (BPS, 2023) metodologi nilai IPM sejak tahun 2011 mengalami perubahan. Indikator yang berubah adalah, angka melek huruf pada metode lama, diganti dengan angka harapan lama sekolah. Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita diganti dengan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Dasar perubahan metodologi penghitungan IPM yaitu indikator sebelumnya sudah tidak tepat dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf misalnya sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh. Selain itu, karena angka melek huruf disebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antar daerah dengan baik.

Keterkaitan Variabel

PAD merupakan sumber pendapatan dari potensi ekonomi daerah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang positif. Efektivitas PAD untuk pembangunan diberbagai sektor berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Paat et al., 2019). Penggunaan PAD dapat menstimulasi pertumbuhan ekonomi daerah, (Wididarma & Jember, 2021) menyatakan bahwa PAD dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Pernyataan yang sama juga dikemukakan (Siregar, 2023) bahwa PAD berpengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi daerah.

Kesehatan pendidikan dan kualitas tenaga kerja (IPM) yang baik disuatu daerah akan meningkatkan produktifitas sektor riil yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin baik kondisi IPM akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Maulana et al., 2022). Kualitas IPM yang baik juga akan meningkatkan konsumsi yang merupakan dominasi tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi daerah Bali saat ini. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian (Rahmawati, 2019). (Putri et al., 2023) juga menyatakan bahwa IPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

Pemerintah daerah hendaknya menggali lebih banyak potensi PAD yang belum optimal sehingga dapat membiayai program prioritas penanggulangan kemiskinan. Semakin tinggi

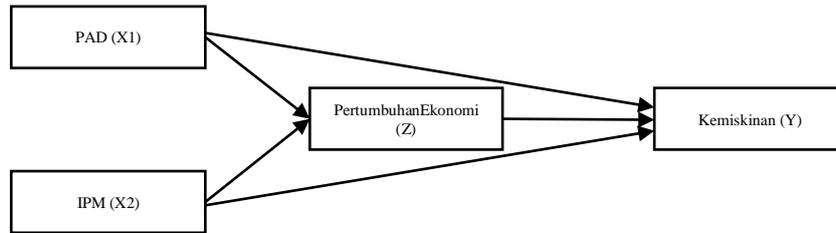
PAD yang diporsikan untuk program-program pemberdayaan akan berdampak langsung terhadap menurunnya kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung oleh (Paulus et al., 2019) yang menyatakan PAD dan kemiskinan daerah memiliki hubungan negatif. (Wididarma & Jember, 2021) juga menyatakan hal yang sama.

IPM merupakan gambaran kualitas manusia dalam menghadapi berbagai persoalan termasuk masalah ekonomi. Semakin tinggi kualitas SDM disuatu daerah akan meningkatkan akses terhadap pemanfaatan peluang - peluang ekonomi untuk kehidupannya. Kesehatan, pendidikan dan kualitas hidup individu yang baik merupakan modal dasar ketika seseorang ingin terbebas dari kemiskinan. Semakin tinggi angka IPM di suatu daerah menandakan jumlah angka kemiskinan di daerah tersebut dapat dikendalikan. (Huda, 2020) dan (Tønnessen, 2023) juga menyatakan bahwa IPM merupakan faktor penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan memiliki hubungan yang negatif signifikan.

Pertumbuhan ekonomi diyakini berperan penting dalam menurunkan angka kemiskinan. Namun hal tersebut tidak dapat digeneralisir antara daerah satu dengan yang lainnya. Kondisi setiap daerah yang berbeda - beda, menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai faktor yang sangat luas dan memerlukan upaya identifikasi lebih lanjut. Melihat fenomena pertumbuhan ekonomi (PDRB) masih didominasi oleh konsumsi, diduga peningkatan pertumbuhan ekonomi yang positif akan berdampak terhadap penurunan kemiskinan. (Putri & Yuliana, 2023) dan (Fajriansyah & Chandriyanti, 2022) menyatakan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga dalam keterkaitannya terhadap kemiskinan, pertumbuhan ekonomi merupakan variabel antara. Pertumbuhan ekonomi (PDRB) dibentuk oleh beberapa indikator dari berbagai sektor. PAD dan IPM yang merupakan bagian dari sektor tersebut akan bermuara pada pertumbuhan PDRB. Secara tidak langsung diduga pertumbuhan ekonomi (PDRB) memediasi pengaruh PAD dan IPM terhadap kemiskinan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Rahmadi & Nurjanah, 2022) Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Manduapessy, 2020) bahwa PAD berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi





Gambar 6. Kerangka Konsep

Hipotesis

Rancangan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Diduga IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Diduga PAD berpengaruh terhadap kemiskinan.
4. Diduga IPM berpengaruh terhadap kemiskinan
5. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan
6. Diduga PAD berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai pemediasi.
7. Diduga IPM berpengaruh tidak langsung

terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai pemediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dimulai dari penentuan topik, fokus, fenomena dan menyajikan riset terdahulu, pada bagian pendahuluan. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan asosiatif. Jenis variabel terdiri dari variabel eksogen (*independent variable*) yaitu kemiskinan (Y), variabel antara (*intervening variable*) yaitu pertumbuhan ekonomi (Z) dan variabel endogen (*dependent variable*) yaitu PAD (X₁), IPM (X₂) (Rohmi et al., 2021).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

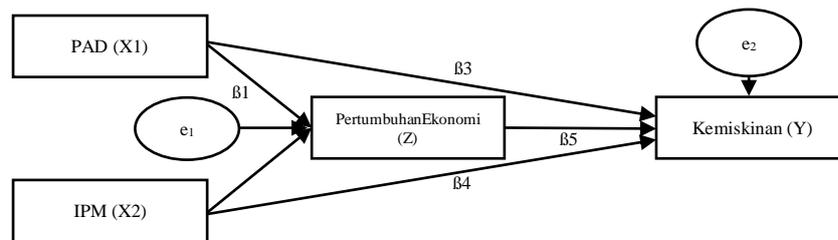
Variabel	Indikator	Skala
PAD (X ₁)	PAD adalah pendapatan daerah yang dipungut berdasarkan peraturan perundang - undangan, yang disajikan dalam laporan BPS Kabupaten, Kota di Provinsi Bali periode 2013 - 2022 dalam satuan (ribu rupiah).	Nominal
IPM (X ₂)	IPM menggunakan indikator capaian pembangunan kualitas hidup manusia berbasis dimensi umur, pengetahuan dan kehidupan yang layak, menurut Kabupaten, Kota di Provinsi Bali periode 2013 - 2022 data BPS dalam (persen).	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah PDRB konstan yang menunjukkan jumlah nilai tambah unit usaha dalam suatu wilayah, yang menggambarkan kinerja ekonomi Makro, menurut Kabupaten, Kota di Provinsi Bali periode 2013 - 2022 data BPS, dalam (milyar rupiah).	Nominal
Kemiskinan (Y ₂)	Kemiskinan diukur melalui jumlah penduduk miskin berdasarkan kebutuhan pokok yang ditetapkan BPS pada masing - masing Kabupaten, Kota di Provinsi Bali periode 2013 - 2022 dalam satuan orang (jiwa).	Nominal

Sumber : Data Diolah (2023)

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Bali dengan melihat 9 Kabupaten Kota sebagai pengamatan periode 2013 - 2022 (*purposive sampling*). Sampel 9 × 10 = 90 pengamatan (data panel),. Data panel memiliki kuantitas observasi tinggi, berpengaruh terhadap peningkatan derajat kebebasan untuk menghindari penghilangan variabel. Teknik pengumpulan data digunakan studi kepustakaan dan dokumentasi *non* perilaku (data skunder) (Indrasetianingsih & Wasik, 2020).

Hipotesis penelitian ini diuji dengan *software Econometric Views (Eviews) 12* (regresi data panel). Metode estimasi melalui tiga model yaitu, *common effect model, fixed effect model, random effect model*. Penentuan penggunaan model diuji melalui, *Chow test, Hausman test, Lagrange Multiplier (LM)* Ketepatan estimasi diuji melalui asumsi klasik (Sianturi et al., 2021). Teknik analisis data menggunakan *pathanalysis*, seperti pada Gambar 7





Gambar 7. Model Analisis Jalur

Persamaan struktural pada model analisis jalur Gambar 7 dirumuskan sebagai berikut:
 Model struktural I : $Z = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$
 Model struktural II : $Y = a + \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Z + e_2$
 $Z =$ pertumbuhan ekonomi
 $Y =$ Kemiskinan = konstanta
 $X_1 =$ PAD, $X_2 =$ IPM, $\beta_1 - \beta_5 =$ koefisien regresi X dan Y, $e_1, e_2 =$ Error

Pengaruh parsial diuji dengan uji t, dan simultan menggunakan uji F. Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi variabel. Pengaruh tidak langsung, diuji dengan membandingkan

koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung (Prasetyo, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tabel 2 menunjukkan 90 total amatan (N). Pertumbuhan ekonomi, kemiskinan dan PAD memiliki nilai rata - rata < nilai standar deviasi masing - masing 0,031, 0,037 dan 0,245 yang artinya sebaran data pada variabel tersebut memiliki variasi yang beragam. Kemudian untuk variabel IPM dengan nilai rata-rata 0,007 > nilai standar deviasi artinya variabel IPM memiliki sebaran data yang rendah.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

N	Terendah	Tertinggi	Rata - Rata	Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi 90	-0,135	0,436	0,031	0,114
Kemiskinan 90	-0,166	0,100	0,037	0,046
PAD 90	-0,892	10,589	0,245	1,135
IPM 90	0,000	0,018	0,007	0,004

Sumber : Data Diolah (2023)

Uji Regresi Data Panel

Estimasi CEM model 1 Tabel 3, PAD dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nilai probabilitas keduanya $0,000 < 0,05$. Estimasi Cem model 2 Tabel 3, variabel PAD dan IPM tidak

berpengaruh terhadap kemiskinan keduanya memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai α dimana, PAD sebesar 0,932 dan IPM sebesar 0,229. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai probabilitas ($0,003 < 0,05$).

Tabel 3. Uji CEM, FEM dan REM

CEM Model 1				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-0,005	0,008	-0,679	0,499
PAD	0,005	0,004	1,998	0,038
IPM	5,895	0,974	6,051	0,000
CEM Model 2				
Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0,075	0,023	3,269	0,002
PAD	-0,002	0,010	-0,086	0,932
IPM	-4,038	3,331	-1,212	0,229
Pertumbuhan Ekonomi	-0,301	0,307	-1,304	0,035
FEM Model 1				
Variabel	Coefficient	StdError	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-0,008	0,008	-0,988	0,326
PAD	0,005	0,004	1,372	0,174
IPM	6,304	1,042	6,048	0,000
FEM Model 2				



Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0,066	0,024	2,752	0,007
PAD	0,002	0,011	0,144	0,885
IPM	-2,389	3,578	-0,668	0,506
Pertumbuhan Ekonomi	-0,498	0,319	-1,560	0,123
REMMoel 1				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	-0,005	0,008	-0,658	0,512
PAD	0,005	0,004	1,379	0,171
IPM	5,895	1,005	5,863	0,000
REMMoel 2				
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	0,075	0,023	3,201	0,002
PAD	-0,001	0,011	-0,084	0,933
IPM	-4,038	3,401	-1,187	0,238
Pertumbuhan Ekonomi	-0,401	0,314	-1,278	0,205

Sumber : Data Diolah (2023)

Estimasi FEM model 1 Tabel 3, PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana PAD memiliki nilai probabilitas sebesar $0,174 > 0,05$ dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Estimasi FEM model 2 Tabel 3, PAD, IPM, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dimana ketiganya memiliki nilai probabilitas lebih besar dari nilai α , PAD sebesar $0,885$, IPM sebesar $0,506$, dan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,123 > 0,05$.

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PAD memiliki nilai probabilitas $0,171 > 0,05$, sedangkan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Estimasi REM model 2 Tabel 3, PAD, IPM, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan ketiganya memiliki nilai probabilitas $> 0,05$, PAD sebesar $0,933 > 0,05$, IPM sebesar $0,238 > 0,05$, dan pertumbuhan ekonomi sebesar $0,205 > 0,05$.

Penentuan metode yang efisien digunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji LM.

Estimasi REM model 1 Tabel 3, PAD tidak

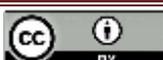
Tabel 4. Uji Chow, Hausman dan LM

Uji Chow Model 1	
Effects Test	Prob
Cross-section Chi-square	0,934
Uji Chow Model 2	
Effects Test	Prob
Cross-section Chi-square	0,753
Hausman Model 1	
Test Summary	Prob
Cross-section random	0,294
Hausman Model 2	
Test Summary	Prob
Cross-section random	0,385
Uji LM Model 1	
	Cross-section
Breusch-Pagan	0,122
Uji LM Model 2	
	Cross-section
Breusch-Pagan	0,277

Sumber : Data Diolah (2023)

Hasil uji Chow model 1 Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section chi-square* $0,934 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Model regresi sementara yang digunakan yaitu CEM.

Memilih model terbaik antara FEM dengan REM dilakukan uji Hausman. Hasil uji Chow model 2 Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section chi-square* $0,753 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0



diterima. Model regresi sementara yang digunakan yaitu CEM. Memilih model terbaik antara FEM dengan REM dilakukan uji *Hausman*.

Hasil uji *Hausman* model 1 Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section random* $0,294 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Model regresi sementara yang digunakan REM. Memilih model terbaik antara REM dengan CEM dilakukan uji LM. Hasil uji *Hausman* model 2 Tabel 4, nilai probabilitas *cross-section random* $0,385 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Model regresi yang digunakan REM. Memilih model terbaik antara REM dengan CEM dilakukan uji LM.

Hasil uji LM model 1 Tabel 4, nilai probabilitas *bruesch pagan cross-section* $0,122 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu CEM. Hasil uji LM model 2 Tabel 4, nilai probabilitas *bruesch pagan cross-section* $0,277 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Model regresi yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini yaitu CEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang wajib untuk regresi linier data panel untuk model (CEM, FEM dan REM) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Asumsi Klasik

Uji Prasyarat	CEM	FEM	REM
Normalitas	Tidak	Tidak	Ya
Heteroskedastisitas	Ya	Ya	Tidak
Multikolinearitas	Ya jika variabel bebas > 1	Ya jika variabel bebas > 1	Ya jika variabel bebas > 1
Autokorelasi	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber : (Hadi, 2021)

Model yang terpilih adalah CEM untuk kedua model karena, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas (Susilo et al., 2023).

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Model 1	
	Cross-section
PAD	0,695
IPM	0,093
Uji Heteroskedastisitas Model 2	
	Cross-section
PAD	0,782
IPM	0,309
Pertumbuhan Ekonomi	0,467

Sumber : Data Diolah (2023)

Probabilitas masing - masing variabel masalah heteroskedastisitas. $6 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada

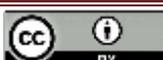
Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas Model 1			
	X_1	X_2	
X_1	0,76788326	0,06654921	
X_2	0,06654921	0,76788326	
Uji Multikolinearitas Model 2			
	Z	X_1	X_2
Z	0,76788326	0,16242294	0,54666549
X_1	0,16242294	0,76788326	0,06654921
X_2	0,54666549	0,06654921	0,76788326

Sumber : Data Diolah (2023)

Tabel 7 dapat dilihat tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi diatas 0,80 dapat disimpulkan model I dan 2 bebas masalah multikolonieritas.



Analisis Jalur (Path Analysis)

Tabel 8. Koefisien Analisis Jalur

Variabel	Coefficient
PAD – Pertumbuhan Ekonomi	0,005
IPM – Pertumbuhan Ekonomi	5,895
PAD – Kemiskinan	-0,002
IPM – Kemiskinan	-4,038
Pertumbuhan Ekonomi – Kemiskinan	-0,301

Sumber : Data Diolah (2023)

1. Apabila PAD meningkat 100 persen maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,005 persen
2. Apabila IPM meningkat 100 persen maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,895 persen
3. Apabila PAD meningkat 100 persen maka akan terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0,002 persen
4. Apabila IPM meningkat 100 persen maka

akan terjadi penurunan kemiskinan sebesar 4,038 persen

5. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 100 persen maka akan terjadi penurunan kemiskinan sebesar 0,301 persen

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya.

Tabel 9. Hasil uji t

Variabel	t-statistik	Prob.
PAD – Pertumbuhan Ekonomi	1,998	0,038
IPM – Pertumbuhan Ekonomi	6,051	0,000
PAD – Kemiskinan	-0,086	0,932
IPM – Kemiskinan	-1,212	0,229
Pertumbuhan Ekonomi – Kemiskinan	-1,304	0,035

Sumber : Data Diolah (2023)

1. Pengujian Hipotesis 1 : Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 90-2 = 88$ maka diperoleh uji t sebagai berikut: $t\text{-hitung} = 1,998$ $t\text{-tabel} = 1,987$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($1,998 > 1,987$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,038 yang lebih kecil dari nilai α ($0,038 < 0,05$) yang artinya PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Pengujian Hipotesis 2 : Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 90-2 = 88$ maka diperoleh uji t sebagai berikut: $t\text{-hitung} = 6,051$ $t\text{-tabel} = 1,987$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($6,051 > 1,987$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) yang artinya IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Pengujian Hipotesis 3 : Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 90-2 = 88$ maka diperoleh uji t sebagai berikut: $t\text{-hitung} = -0,086$ $t\text{-tabel} = 1,987$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,086 < 1,987$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,932 yang lebih besar dari nilai α ($0,932 > 0,05$) yang artinya PAD tidak berpengaruh terhadap

kemiskinan.

4. Pengujian Hipotesis 4 : Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 90-2 = 88$ maka diperoleh uji t sebagai berikut: $t\text{-hitung} = -1,212$ $t\text{-tabel} = 1,987$ sehingga $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-1,212 < 1,987$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,229 yang lebih besar dari nilai α ($0,229 > 0,05$) yang artinya IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan.
5. Pengujian Hipotesis 5 : Kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai untuk $n = 90-2 = 88$ maka diperoleh uji t sebagai berikut: $t\text{-hitung} = -1,304$ $t\text{-tabel} = -1,987$ sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-1,304 > -1,987$), dengan nilai probabilitas sebesar 0,003 yang lebih kecil dari nilai α ($0,003 < 0,05$) yang artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan.
6. Pengujian Hipotesis 6 :
 - 1). Pengaruh langsung X_1 ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta_3 = -0,002$.
 - 2). Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui Z dicari dengan $\beta_1 \times \beta_5 = 0,005 \times (-0,301) = -0,001$
 - 3). Pengaruh total X_1 ke Y dilihat dari



pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-0,002 + (-0,001) = -0,003$
 Maka dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung yaitu $-0,001 > -0,002$ artinya X_1 berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Y melalui Z sehingga Z merupakan pemediasi.

7. Pengujian Hipotesis 7 :

- 1). Pengaruh langsung X_1 ke Y dilihat dari koefisien regresi $\beta_4 = -4,038$
- 2). Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y

melalui Z dicari dengan $\beta_2 \times \beta_5 = 5,895 \times (-0,301) = -1,774$

3). Pengaruh total X_1 ke Y dilihat dari pengaruh langsung + nilai pengaruh tidak langsung = $-4,038 + -1,774 = -5,812$
 Maka dapat diketahui nilai koefisien pengaruh tidak langsung > pengaruh langsung yaitu $-1,774 > -4,038$ yang artinya X_1 berpengaruh negatif secara tidak langsung terhadap Y melalui Z sehingga Z merupakan pemediasi.

Uji F

Tabel 10. Prob (F-Statistic)

Prob (F-Statistic) Model 1	
f-statistic	19,985
Prob (f-statistic)	0,000
Prob (F-Statistic) Model 2	
f-statistic	2,381
Prob (f-statistic)	0,075

Sumber : Data Diolah (2023)

F-tabel = 2,48, F-hitung = 19,985

Model 1 F-hitung = 19,985 > 2,48
 signifikansi= 0,000 < 0,05. Artinya PAD dan IPM berpengaruh simultansignifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Model 2 F-hitung = 2,381

> 2,48 signifikansi= 0,075 > 0,05. Artinya PAD, IPM, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan.

Koefisien Determinasi

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi Model 1	
R-Squared	0,645
Koefisien Determinasi Model 2	
R-Squared	0,277

Sumber : Data Diolah (2023)

Nilai *R-square* model 1 = 64,5 persen PAD dan IPM bersama - sama mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, 35,5 persen dipengaruhi variabel lain. Nilai *R-square* model 2 = 27,7 persen PAD, IPM, dan pertumbuhan ekonomi bersama - sama mempengaruhi kemiskinan, 72,3 persen dipengaruhi variabel lain.

PEMBAHASAN

PAD - Pertumbuhan Ekonomi

Hasil menunjukkan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan penelitian (Siregar, 2023), yang menyatakan bahwa PAD memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

IPM - Pertumbuhan Ekonomi

Hasil menunjukkan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, mendukung penelitian terdahulu oleh (Rahmawati, 2019) dan (Putri et al., 2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif

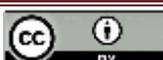
antara IPM dan pertumbuhan ekonomi.

PAD - Kemiskinan

Hasil menunjukkan PAD tidak berpengaruh secara langsung terhadap kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan pengentasan kemiskinan dengan memanfaatkan pendapatan daerah, harus melalui pembangunan diberbagai sector, pengembangan sektor ekonomi baru, peningkatan kualitas pendidikan, subsidi kebutuhan pokok dan lain - lain, sehingga produktifitas masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi positif. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya oleh (Paulus et al., 2019) dan (Wididarma & Jember, 2021) yang menyatakan PAD berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

IPM - Kemiskinan

Hasil menunjukkan bahwa IPM tidak berpengaruh langsung terhadap kemiskinan. Hal tersebut dikarenakan kenaikan IPM hendaknya diikuti oleh kenaikan produktifitas masyarakat yang dapat dilihat perkembangannya melalui



pertumbuhan ekonomi. Kenaikan IPM tanpa produktifitas merupakan indikator yang hanya dapat menggambarkan kondisi masyarakat yang belum sepenuhnya bisa terlepas dari masalah - masalah ekonomi. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Huda, 2020) yang menyatakan IPM merupakan faktor penentu kemiskinan masyarakat daerah.

Pertumbuhan Ekonomi - Kemiskinan

Hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, mendukung penelitian terdahulu oleh (Putri & Yuliana, 2023) dan (Fajriansyah & Chandriyanti, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berpengaruh negatif.

PAD - Pertumbuhan Ekonomi - Kemiskinan

Hasil menunjukkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi pengaruh PAD terhadap kemiskinan, sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Manduapessy, 2020) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi memediasi pengaruh PAD terhadap kemiskinan.

IPM - Pertumbuhan Ekonomi - Kemiskinan

Hasil menunjukkan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi pengaruh IPM terhadap kemiskinan, mendukung penelitian terdahulu oleh (Rahmadi & Nurjanah, 2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi memediasi IPM dan kemiskinan.

KESIMPULAN

1. PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali 2013 - 2022
2. IPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Bali 2013 - 2022
3. PAD tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Bali 2013 - 2022.
4. Bawa IPM tidak berpengaruh terhadap kemiskinan Bali 2013 - 2022.
5. Bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Bali 2013 - 2022.
6. PAD berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai pemediasi di Bali 2013 - 2022.
7. IPM berpengaruh tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai pemediasi di Bali Tahun 2013 - 2022.

Saran yang dapat diberikan :

1. Hendaknya Pemerintah terkait dapat mempertimbangkan strategi peningkatan penerimaan PAD, melalui efisiensi pengelolaan dan meningkatkan pendapatan dari sektor - sektor yang sudah ada dan sektor

baru lainnya.

2. Upaya untuk meningkatkan indikator-indikator IPM dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dengan jalan peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan tingkat harapan hidup hendaknya menjadi fokus utama Pemerintah Provinsi Bali.
3. Pertumbuhan ekonomi positif agar selalu menjadi perhatian untuk pengentasan kemiskinan, dengan jalan pemerataan distribusi pendapatan, lapangan kerja baru, isu tentang upah dan yang lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan proksi melihat masalah kemiskinan secara komprehensif.
4. PAD sebagai modal ekonomi dan IPM sebagai modal manusia hendaknya dapat disinergikan secara konkrit melalui berbagai program pemberdayaan, sehingga produktifitas masyarakat meningkat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan akan berdampak terhadap efektifitas pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, R. (2022). Analisis Pengaruh PDRB Perkapita, Anggaran Sektor Kesehatan, Sektor Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Se-Kabupaten Di Pulau Madura. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 90–98.
- Astari, M. (2019). Hukum OKUN: Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Indonesia. Universitas Lampung.
- Azriyansyah, Z. (2022). Analisis Pengaruh Ipm, Pdrb Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Periode Tahun 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 225–238.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. (2023). Provinsi Bali Dalam Angka 2023, Retrieved from Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badriah, L. S. (2019). Ketimpangan distribusi pendapatan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 9(1).
- Coccia, M. (2021). The relation between length of lockdown, numbers of infected people and deaths of Covid-19, and economic growth of countries: Lessons learned to cope with future pandemics similar to Covid-19 and to constrain the



- deterioration of economic system. *Science of The Total Environment*, 775, 145801.
- Dalil, A., & Hartanto, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 178–184.
- Dace Purba, Damanik, D., & Purba, E. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 3(2), 115–126.
<https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v3i2.262>
- Donthu, N., & Gustafsson, A. (2020). Effects of COVID-19 on business and research. In *Journal of business research* (Vol. 117, pp. 284–289). Elsevier.
- Dwiarsyah, T., Lizar, A., & Yefriza, Y. (2021). Pengaruh Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 35–52.
- Fajriansyah, S., & Chandriyanti, I. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 558–570.
- Goczek, Ł., Witkowska, E., & Witkowski, B. (2021). How Does Education Quality Affect Economic Growth? In *Sustainability* (Vol. 13, Issue 11). <https://doi.org/10.3390/su13116437>
- Gultom, M., Sinurat, A., & Damanik, D. (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(1), 12-17.
- Huda, D. A. N. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Multidimensional di Negara Berkembang dengan Pendekatan Regresi Nonparametrik. *Statistika*, 20(2), 75–82.
- Indonesia, B. (2023). Laporan Perekonomian Provinsi Bali.
- Indrasetyaningsih, A., & Wasik, T. K. (2020). Model Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Pulau Madura. *Jurnal Gaussian*, 9(3), 355–363.
- Lestari, D., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(1), 27 –.
<https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v4i1.334>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).
- Maijama'a, R., Musa, K. S., Yakubu, M., & Mohammed, N. (2019). Impact of population growth on unemployment in Nigeria: Dynamic OLS approach. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 10(22), 79–89.
- Manduapessy, R. L. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Mimika. *JURNAL KRITIS (Kebijakan, Riset, Dan Inovasi)*, 4(2), 39–57.
- Mardika, I. N. (2022). Peran Serta Desa Adat Bali Dalam Pembangunan Dan Pemulihan Pariwisata Bali Pasca Covid-19. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 3(2), 211–217.
- Maulana, B. F., Farhan, M., & Desmawan, D. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 123–134.
- Ndruru, T. T., Panjaitan, P. D., & Tumanggor, B. (2022). Analisis Pendapatan Dan Konsumsi Masyarakat Nagori Silau Malaha Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020–2021. *Jurnal Ekuilmomi*, 4(2), 130-144
- Office for Budget Responsibility United Kingdom. (2023). Economic and fiscal outlook Office for Budget Responsibility (Issue October).
- Omodero, C. O. (2019). Government sectoral expenditure and poverty alleviation in Nigeria. *Research in World Economy*, 10(1), 80–90.
- Paat, D. C., Koleangan, R. A. M., & Rumat, V.



- A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(4).
- Paulus, D. I. S., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Analisis pengaruh PAD, DAU dan DAK terhadap kemiskinan melalui belanja daerah di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(5).
- Prasetyo, F. (2022). Pengaruh Zis, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pembangunan Infrastruktur, Terhadap Kemiskinan Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah Periode 2017-2021).
- Pratama, N., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.
- Priastiwati, D., & Handayani, H. R. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pdrb Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*; Vol 9, No 1 (2019): Januari.
- Purnamawati, I. G. A., & Yuniarta, G. A. (2021). Loan Restructuring, Human Capital and Digital towards MSME Performance in the COVID-19 Pandemic. *APMBA (Asia Pacific Management and Business Application)*, 10(2), 177–192.
- Putri, N. A. A., Anggeraini, F., & Desmawan, D. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 64–70.
- Putri, R. H. N., & Yuliana, I. (2023). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700.
- Rahmadi, S., & Nurjanah, R. (2022). Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan provinsi di Pulau Sumatera dan Jawa. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 617–636.
- Rahmawati, Y. O. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017. Universitas Brawijaya.
- Ramadanisa, N., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Lampung. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(7), 1049–1062.
- Rohmah, C., Suratno, S., Kuswanto, K., & Wicaksana, E. J. (2021). Factors Affecting Inter-Regional Human Development Index in Jambi Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(2), 193–206.
- Rohmi, M. L., Jaya, T. J., & Fahlevi, M. R. (2021). Pengaruh Pembiayaan Syariah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Aceh: Analisis Data Panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1409–1415.
- Saleh, H., Surya, B., Annisa Ahmad, D. N., & Manda, D. (2020). The Role of Natural and Human Resources on Economic Growth and Regional Development: With Discussion of Open Innovation Dynamics. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 103. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/joitmc6040103>
- Santria, G. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Dumai. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 34(1), 29–38.
- Sanniana Sidabutar, Elidawaty Purba, & Pauer Darasa Panjaitan. (2020). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap IPM Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 86–101. <https://doi.org/10.36985/ekuilmomi.v2i2.109>
- Sianturi, V. G., Syafii, M., & Tanjung, A. A. (2021). Analisis Determinasi Kemiskinan



- di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 125–133.
- Siregar, S. A. H. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2003-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(1).
- Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(1), 40-48.
- Suripto, S., & Subayil, L. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di di Yogyakarta priode 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271–278.
- Susilo, J. H., Anam, M. O. H. S., & Alfiyana, S. (2023). Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan Pendekatan Data Panel Dinamis Tahun 2012-2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 312–321.
- Tazliqoh, A. Z. (2022). Analysis of Human Development Index Indicators to Build Quality Human Resources. *Banking and Management Review*, 11(2), 1654–1667.
- Tarigan, W. J. (2020). Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Dan Rasio Beban Ketergantungan Hidup Terhadap Tabungan Domestik Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilmomi*, 2(2), 135-148
- Tønnessen, M. (2023). Wasted GDP in the USA. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 681. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02210-y>
- Vithana, K., Jayasekera, R., Choudhry, T., & Baruch, Y. (2023). Human Capital resource as cost or investment: A market-based analysis. *The International Journal of Human Resource Management*, 34(6), 1213–1245. <https://doi.org/10.1080/09585192.2021.1986106>
- Wididarma, K., & Jember, M. (2021). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(7), 2982–3010.
- Zakaria, J. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53.
- Zhu, Y., Bashir, S., & Marie, M. (2022). Assessing the relationship between poverty and economic growth: does sustainable development goal can be achieved? *Environmental Science and Pollution Research*, 29(19), 27613–27623.

